

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta didik akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 April 2017 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 April 2017.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Terutama dalam pemahaman materi Akhlak Tercela.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran memberikan apersepsi serta memberikan motivasi. Sedangkan untuk kegiatan inti peneliti mulai mengeksplorasikan model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung. Dan dalam kegiatan akhir, pemberian test evaluasi/*post test* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta

didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil penelitian dapat diketahui dari paparan berikut ini:

**1. Kerjasama Peserta Didik Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok atau berbagai tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.<sup>106</sup>

Kemampuan kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap mau bekerjasama dengan kelompok untuk memacu peserta didik supaya mau belajar lebih aktif, memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial. Semua itu akan memabangun kemampuan bekerjasama seperti komunikasi, interaksi, rencana kerjasama, berbagi ide, maupun pengambilan keputusan.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam kemampuan kerjasama dalam menyelesaikan persoalan. Peningkatan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama peserta

---

<sup>106</sup>Karunia Eka Lestari dan Mokh. Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hal. 98

didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti pada observasi siklus I seluruh skornya adalah 15 dengan skor maksimal 20 dan presentase nilai adalah 75%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I mendapatkan kriteria keberhasilan tindakan cukup, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 19 dengan skor maksimal 20 dan presentase nilai adalah 95%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II mendapatkan kriteria keberhasilan sangat baik. Peningkatan kemampuan kerjasama pada peserta didik dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini:

**Tabel 5.1 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor yang diperoleh	15	19
Skor maksimal	20	20
Persentase Keberhasilan	75%	95%
Kriteria taraf keberhasilan	Cukup	Sangat Baik

**Grafik 5.1 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Sikus II**



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung.

## **2. Keaktifan Peserta Didik Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Keaktifan dinyatakan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif, atau dapat dinyatakan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Berkaitan dengan prinsip keaktifan, dijelaskan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu.<sup>107</sup>

Keaktifan peserta didik yang dimaksud adalah peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktifnya peserta didik selama proses belajar

<sup>107</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal.

mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dapat dikatakan aktif apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau teman sejawat, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu segi proses dan segi hasil.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, peserta didik banyak mengalami perubahan terutama pada keaktifan mereka. Keaktifan ini menunjukkan bahwa mereka termotivasi oleh peneliti yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 16 dengan skor maksimal 20 dan presentase nilai adalah 80%, presentase kriteria keberhasilan tindakan baik, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 18 dengan skor maksimal 20 dan presentase nilai adalah 90%, presentase keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II mendapatkan kriteria sangat baik.

Peningkatan kemampuan keaktifan pada peserta didik dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini:

**Tabel 5.2 Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Keaktifan Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor yang diperoleh	16	18
Skor maksimal	20	20
Persentase Keberhasilan	80%	90%
Kriteria taraf keberhasilan	Baik	Sangat Baik

**Grafik 5.2 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan keaktifan terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung.

### **3. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat bergantung kepada tujuan pendidikannya.<sup>108</sup> Menurut Benyamin Bloom hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni: ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik.<sup>109</sup> Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Ranah afektif berkenaan dengan sikap. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Hasil belajar Aqidah Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari peserta didik yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, peserta didik banyak mengalami perubahan terutama pada pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai tes awal (*pre test*) peserta didik yang semula kurang memuaskan dengan rata-rata 56,8. Dari 25 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 4 peserta didik atau 16% yang berhasil mencapai nilai di atas KKM yaitu 75 dengan taraf

---

<sup>108</sup>Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas (Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika)*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 47

<sup>109</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.22

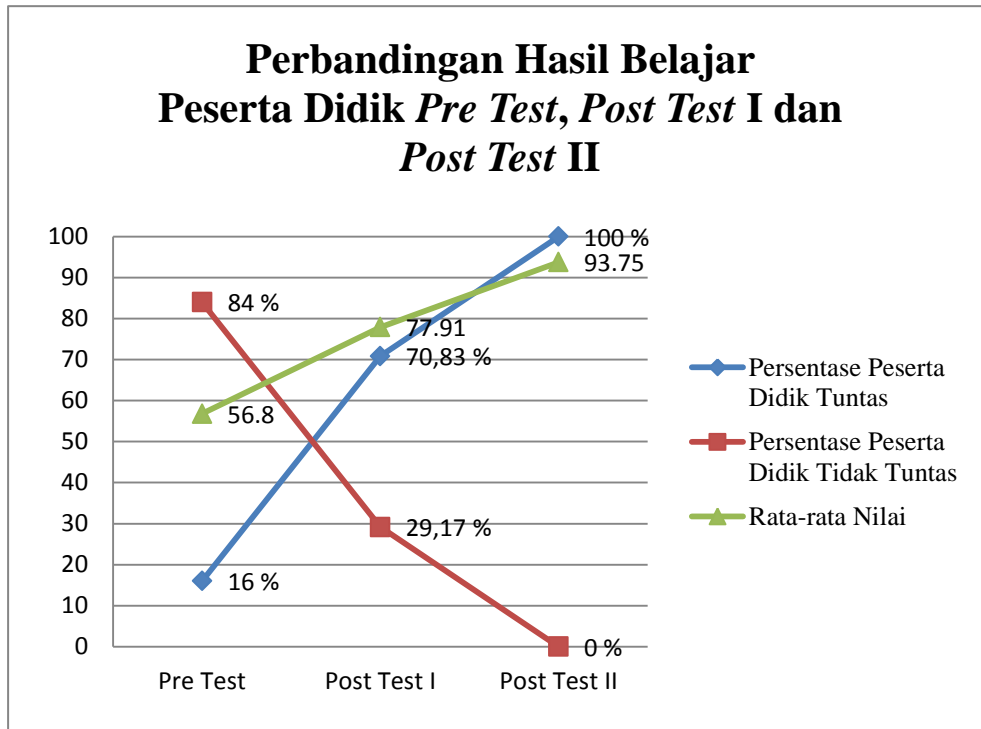
keberhasilan kurang sekali. Namun setelah mendapatkan pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, pemahaman peserta didik meningkat, yang terlihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,91 atau 70,83% peserta didik telah mencapai batas ketuntasan belajar dengan taraf keberhasilan cukup. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 93,75 dan presentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Dari 25 peserta didik jumlah seluruhnya ada 1 peserta didik yang tidak mengikuti tes dikarenakan tidak masuk sekolah pada siklus I maupun siklus II. Dari 24 peserta didik yang mengikuti tindakan siklus II tidak ada peserta didik yang tidak melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dalam arti pada siklus II ini peserta didik telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 5.3 rekapitulasi nilai peserta didik mulai dari *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II* berikut:

**Tabel 5.3 Peningkatan Hasil *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II***

No.	Uraian	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	Nilai rata-rata peserta didik	56,8	77,91	93,75
2	Peserta didik yang tuntas belajar	4	17	24
3	Peserta didik yang tidak tuntas belajar	21	7	0
4	Persentase ketuntasan belajar	16%	70,83%	100%



**Grafik 5.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II***



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung.